

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Alat komunikasi yang dimiliki manusia termasuk peserta didik untuk berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Selain itu menulis juga suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Oleh sebab itu, kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Salah satu kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah siswa diharapkan mampu menulis dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran teks prosedur kompleks yang merupakan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Memproduksi adalah menghasilkan; mengeluarkan hasil (Depdiknas, 2008:1103). Dalam hal ini siswa dituntut untuk memproduksi sebuah tulisan. Tulisan yang akan dibuat siswa adalah teks prosedur kompleks.

Teks prosedur kompleks adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur memiliki struktur isi yang berbeda dengan teks lainnya, yaitu terdiri atas judul, pengantar yang menyatakan tujuan penulis, bahan dan alat untuk melaksanakan prosedur, prosedur/tahapan (Priyatni, 2014:87).

Teks prosedur kompleks sendiri merupakan sebuah teks yang berisikan langkah-langkah atau tahap-tahap untuk melakukan suatu hal baik melakukan kegiatan tertentu ataupun membuat sesuatu yang disajikan dengan urutan-urutan tertentu.

Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut siswa harus mampu memahami setiap langkah-langkah penulisan teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur isi teks dan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur kompleks. Akan tetapi pada kenyataannya hasil pembelajaran teks prosedur kompleks dirasa masih kurang memuaskan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, kemampuan siswa untuk memproduksi teks masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh beberapa masalah. Adapun masalah yang muncul antara lain, adalah kurangnya rasa percaya diri pada siswa dalam mengungkapkan hasil pemikiran siswa, hal tersebut disebabkan keterbatasan siswa dalam berpikir kritis. Siswa cenderung berpikir secara dangkal dan tidak peduli pada masalah yang

menurut mereka tidak menarik. Untuk itu, sangat perlu bagi guru untuk mampu menjadikan hal-hal yang dianggap kurang menarik menjadi hal yang menarik. Namun sangat disayangkan, kebanyakan guru masih dominan menggunakan buku pelajaran saja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia, Ibu Milfa Yetty, M.Pd, kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Swasta Yapim Taruna Stabat tahun pembelajaran 2020/2021, umumnya guru masih kurang menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih sering digunakan ceramah atau diskusi. Guru jarang menggunakan media dan model pembelajaran lain. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang dialami siswa kurang bervariasi dan menarik perhatian siswa. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada guru bahasa Indonesia dan murid kelas X SMA Swasta Yapim Taruna Stabat, banyak yang belum mampu menuliskan sebuah teks prosedur kompleks.

Pada dasarnya keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada guru sebagai fasilitator yang bertugas memandu dan memfasilitasi pembelajaran sekaligus sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran. Keberhasilan guru mengatur strategi dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Peran guru dalam pembelajaran harus menjadi: 1) Perancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan baru; dan 2) fasilitator atau mediator untuk belajar (Sani, 2014:3).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik ingin menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih

sesuai permasalahan tersebut yaitu **“Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Yapim Taruna Stabat Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Yapim Taruna Stabat Tahun Pembelajaran 2020/2021.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya masalah yang ada dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah dengan maksud untuk mempertegas sasaran yang hendak diteliti dan untuk mencegah salah penafsiran. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Yapim Taruna Stabat Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimana Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Yapim Taruna Stabat Tahun Pembelajaran 2020/2021.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Swasta Yapim Taruna Stabat Tahun Pembelajaran 2020/2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk melihat kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa dalam penerapan kurikulum 2013,
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk kualitas pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa
3. Penelitian dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran teks prosedur